

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat yang berkenaan dengan masalah penelitian dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka ditetapkan lokasi penelitian ini ialah di Korong Sungai Bais, Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sarik, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang-Pariaman, Sumatera Barat

2. Waktu Penelitian

Beberapa pertimbangan dan alasan peneliti, maka pelaksanaan penelitian ini dapat mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2019.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Bentuk penelitian ini terdapat beberapa desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu :*Pre-exsperimantal Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian penulis menggunakan metode *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Berikut ini dikemukakan dua bentuk desain *Quasi Eksperimen* yaitu *Times-Series Design* dan *nonequivalent Control Group Design*.

1. *Times-Series Design*

$O_1 O_2 O_3 O_4 X O_5 O_6 O_7 O_8$

Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuntitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 8

dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kesetabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi treatment.

Desain penelitian ini hanya digunakan satu kelompok saja sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik adalah $O_1 = O_2 = O_3 = O_4$ dan hasil perlakuan yang baik adalah $O_5 = O_6 = O_7 = O_8$. Besarnya pengaruh perlakuan adalah $(O_5 = O_6 = O_7 = O_8) - (O_1 = O_2 = O_3 = O_4)$.²

2. *Nonequivalent Control Group Design.*

Desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.³

Jadi, penelitian eksperimen kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Experiment adalah cara untuk mencari seberapa besar pengaruh dakwah yasinan terhadap perubahan pengetahuan keagamaan masyarakat. Maka, harus membandingkan pengetahuan masyarakat sebelum mengikuti kajian wirid yasinan dan sesudah mengikuti kajian dari wirid yasinan.

² Ibid, h. 77-78

³ Ibid, h. 79

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *Universe* adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal, atau peristiwa.⁴ Sekiranya populasi itu banyak jumlahnya, maka bisa ditarik *sampling*.

Populasi juga merupakan seluruh data wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah jemaah wirid yasinan di Korong Sungai Bais, Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sarik, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman yang beranggotakan 65 orang.

2. Sampel

⁴Syafudin Jamal, *Dasar-Dasar Metodologi Studi Islam*

⁵Sugiono, *Op.Cit*,h.80

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁶

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Simple Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang homogen dan tanpa melihat strata yang ada pada populasi itu.⁷

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati dan diukur. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengumpulan data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.⁸

Dalam definisi operasional ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*Dependent*) dan variabel terikat (*independent*). Variabel bebas (X) dalam penelitian adalah Dakwah Yasinan sedangkan variabel terikat (Y) adalah

⁶*Ibid*, h.81

⁷*Ibid*, h.82

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir, Skripsi, Tesis & Disertasi*, (Padang : Iain Imam Bonjol Padang, 2014), h. 17

pengetahuan jema'ah. Pengertian dari dua variabel tersebut yakni sebagai berikut :

1. Efektifitas Dakwah Yasinan

Efektivitas berasal dari kata efektif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, efisien lebih melihat bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antar input dan outputnya.⁹

Efektivitas sebuah dakwah melalui kajian yasinan dalam merubah pengetahuan keagamaan masyarakat dapat diukur dengan alat ukur berupa angket pertanyaan yang akan diberikan kepada jemaah sebelum memulai kajian dan sesudah memulai kajian.

Menurut Romli, yasinan merupakan tradisi yang dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena didalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qur'an, kalimat-kalimat *tauhid*, *tahmid*,

⁹Literasi buku "pengertian efektivitas"
dari <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian> efektivitas_dan_Indasan

takbir, sholawat yang diawali dengan membacakan surat al-Fatiha dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan hajat yang diinginkan, kemudian ditutup dengan do'a. Manfat dari yasinan adalah sebagai iktiar bertobat kepada Allah SWT, untuk diri sendiri, dan saudara yang telah meninggal, mengikat tali silaturahmi dan tali persaudaraan, mengingat kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang efektif untuk dakwah islamiyah. Bacaan yasinan menurut Mustafa adalah membaca surat yasin yang terdiri dari 83 ayat, membaca surat al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Falaq, an-Nas, al-Baqarah:1-5, al-Baqarah: 163, al-Baqarah: 284-286, Hud: 73, al-Ahzab:33 dan 56, membaca *khauqalah*, *istighfar*, *tahlil*, *tasbih*, *shalawat*, dan ditutup oleh do'a.¹⁰

2. Pengetahuan keagamaan masyarakat

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip, dan prosedur yang secara Probabilitas adalah benar atau berguna. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat

¹⁰ Hayat, "Pengajian Yasinan sebagai strategi dakwah NU dalam membangun karakter dan mental masyarakat" p.299, diakses pada 6 januari 2019, dari https://www.academia.edu/9817920/Pengajian_Yasinan_Sebagai_Strategi_Dakwah_NU_Dalam_Pembangunan_Karakter_dan_Mental_Masyarakat

atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan juga merupakan informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang melekat dibenak seseorang.¹¹

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang perjalanan sejarah umat manusia adalah fenomena keagamaan. Untuk menerangkan fenomena ini secara ilmiah maka diambil konsep *religuitas* rumusan C.Y. Glock dan R. Stark. Dalam rumusnya mereka mengelompokkan konsep *religuitas* dalam lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan (idiologi), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dimensi pengamalan (konsekuensial), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹²

Menurut Syaikh Taqiyudin an-Nabhani sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat jika memiliki perasaan, peraturan, serta sistem atau aturan yang sama. Dengan kesamaan tersebut manusia dapat berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.¹³

Dapat disimpulkan, pengetahuan keagamaan masyarakat adalah apabila masyarakat memahami dan mengetahui tentang agamanya sendiri. Setelah mengetahui akan ada usaha untuk mengamalkan atau mengaplikasikan apa yang diketahui.

¹¹Wikipedia, diakses pada 07 Januari 2019 dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>.

¹²Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)h.76

¹³Wikipedia, diakses pada 07 Januari 2019 dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pengetahuan>.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Ungkapan *Garbage Tool Gerbage Result* merupakan hubungan antar instrumen dengan data. Oleh karena itulah menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul oleh peneliti.¹⁴

1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Melalui jawaban pertanyaan tersebut diharapkan membagi informasi tentang dirinya berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat perubahan pengetahuan keagamaan masyarakat yang mengikuti wirid yasinan di Korong Sungai Bais Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sarik, Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

2. Prosedur Penyusunan

¹⁴ Nurul Zuriyah, *metodologi penelitian sosial dan pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007)h. 168

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 142

Ada beberapa langkah umum yang bisa ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian . Langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi sub variabel dan indikator penelitian sejas-sejelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti. Dalam membuat indikator variabel, peneliti dapat menggunakan teori atau konsep yang ada dalam pengetahuan ilmiah yang berkenaan dengan variabel tersebut, atau menggunakan fakta empiris berdasarkan pengamatan lapangan.
- b. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/subvariabel/indikator-indikatornya. Satu variabel mungkin bisa diukur oleh satu jenis instrumen, bisa pula lebih dari satu instrumen.
- c. Setelah ditetapkan jenis instrumennya, peneliti menyusun *kisi-kisi lay out instrumen*. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Materi atau lingkup materi pertanyaan didasarkan dari indikator variabel. Artinya, setiap indikator akan menghasilkan beberapa lingkup pertanyaan, serta abilitas yang diukurnya. Abilitas dimaksud adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti. Minsalnya, Efektifitas Dakwah Yasinan Terhadap

Perubahan Pengetahuan Jemaah di Desa Sungai Sungai Bais Nagari Lareh Nan Panjang Sungai Sarik, Kabupaten Padang-Pariaman. Maka abilitas efektivitas dakwah tersebut dapat dilihat dari perubahan pengetahuan masyarakat.

- d. Berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan bisa dibuat lebih dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Untuk setiap item yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, perkiraan jawaban yang betul atau diinginkan harus dibuat peneliti.
- e. Instrumen yang sudah dibuat sebaiknya diuji coba, bertujuan untuk revisi instrumen, misalnya membuang instrumen yang tidak perlu, menggantinya dengan item yang baru, atau perbaikan isi dan redaksi atau tata bahasanya. Bagaimana uji coba validitas dan reliabilitasnya akan dibahas lebih lanjut.¹⁶

Pilihan menjawab angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

¹⁶ Nurul Zuriah, *Op. Cit*, h. 169

dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Angket model skala *Likert* menggunakan alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), sebagaimana dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1Skor Jawaban Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang memuat tentang indikator dari variabel penelitian yang dapat memberikan perbandingan mengenai perubahan

pengetahuan jemaah. Kisi kisi tersebut terdiri atas variabel X yaitu dakwah yasinan dan variabel Y pengetahuan Masyarakat



Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	Dakwah Yasinan	Materi <ol style="list-style-type: none"> 1. Akidah 2. Syariah 3. Akhlak

2	Pengetahuan Masyarakat keagamaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. dimensi keyakinan 2. dimensi praktik agama 3. dimensi pengalaman 4. dimensi pengetahuan agama 5. dimensi pengamalan atau konsekuensi
---	---	---

3. Uji coba Instrumen

Setelah instrumen disusun terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang handal dan sahih (*Validity* dan *reliability*). Arikunto mengatakan bahwa validitas dan reliabilitas merupakan dua persyaratan pokok yang harus dipenuhi oleh peneliti bagi instrumen penelitiannya agar instrumen tersebut dapat dinilai layak dan berkualitas. Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mencari tahu efektivitas dakwah yasinan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat.

a. Uji Validitas instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu

instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹⁷

Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas. Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya yaitu validitas eksternal dan validitas internal.

1) Validitas Eksternal

Instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Sebagai contoh, misalnya peneliti akan mengetahui validitas efektivitas dakwah yasinan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat. Caranya adalah melihat bagaimana efektivitas dakwah yasinan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014), h. 211

tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.¹⁸

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = Besarnya koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Jumlah objek responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Dalam rumus korelasi *product moment* dari person, suatu indikator dikatakan valid apabila :

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel efektivitas dakwah yasinan terhadap perubahan pengetahuan keagamaan masyarakat, didapatkan hasil sebagai berikut :

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2014), h. 212

Tabel 3.3 Uji Coba Validitas Variabel Materi Dakwah Yasinan

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	keterangan
M1	0,495	0,361	Valid
M2	0,059	0,361	Tidak Valid
M3	0,203	0,361	Tidak Valid
M4	0,065	0,361	Tidak Valid
M5	0,623	0,361	Valid
M6	0,347	0,361	Tidak Valid
M7	0,043	0,361	Tidak Valid
M8	0,471	0,361	Valid
M9	0,327	0,361	Tidak Valid
M10	0,556	0,361	Valid
M11	0,477	0,361	Valid
M12	0,144	0,361	Tidak Valid
M13	0,471	0,361	Valid
M14	0,365	0,361	Valid
M15	0,152	0,361	Tidak Valid
M16	0,183	0,361	Tidak Valid
M17	0,670	0,361	Valid
M18	0,066	0,361	Tidak Valid
M19	0,704	0,361	Valid

M20	0,737	0,361	Valid
M21	0,134	0,361	Tidak Valid
M22	0,691	0,361	Valid
M23	0,025	0,361	Tidak Valid
M24	0,704	0,361	Valid
M25	0,071	0,361	Tidak Valid
M26	0,571	0,361	Valid
M27	0,623	0,361	Valid
M28	0,569	0,361	Valid
M29	0,508	0,361	Valid
M30	0,661	0,361	Valid
M31	0,270	0,361	Tidak Valid
M32	0,414	0,361	Valid
M33	0,539	0,361	Valid
M34	0,789	0,361	Valid
M35	0,057	0,361	Tidak Valid
M36	0,110	0,361	Tidak Valid
M37	0,647	0,361	Valid
M38	0,078	0,361	Tidak Valid
M39	0,641	0,361	Valid
M40	0,528	0,361	Valid

M41	0,809	0,361	Valid
M42	0,555	0,361	Valid
M43	0,049	0,361	Tidak Valid
M44	0,647	0,361	Valid
M45	0,157	0,361	Tidak Valid
M46	0,272	0,361	Tidak Valid
M47	0,670	0,361	Valid
M48	0,278	0,361	Tidak Valid
M49	0,473	0,361	Tidak Valid
M50	0,471	0,361	Valid
M51	0,207	0,361	Tidak Valid
M52	0,120	0,361	Tidak Valid
M53	0,661	0,361	Valid
M54	0,569	0,361	Valid
M55	0,094	0,361	Tidak Valid
M56	0,399	0,361	Valid
M57	0,495	0,361	Valid
M58	0,556	0,361	Valid
M59	0,737	0,361	Valid
M60	0,641	0,361	Valid
M61	0,267	0,361	Tidak Valid

M62	0,372	0,361	Tidak Valid
M63	0,661	0,361	Valid
M64	0,647	0,361	Valid
M65	1	0,361	Tidak Valid

Sumber : (diolah sendiri)2019

Tabel 3.3 diatas menggambarkan variabel materi dakwah yasinan (variabel x) ditemukan 39 item yang valid dan 26 item yang tidak valid dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel. Maka dari itu, item pernyataan yang valid dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.4 Uji Coba Pengetahuan Keagamaan Masyarakat

No Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,659	0,361	Valid
P2	0,832	0,361	Valid
P3	0,271	0,361	Tidak Valid
P4	0,209	0,361	Tidak Valid
P5	0,628	0,361	Valid
P6	0,187	0,361	Tidak Valid
P7	0,651	0,361	Valid
P8	0,165	0,361	Tidak Valid
P9	0,513	0,361	Valid

P10	0,726	0,361	Valid
P11	0,840	0,361	Valid
P12	0,199	0,361	Tidak Valid
P13	0,685	0,361	Valid
P14	0,832	0,361	Valid
P15	0,089	0,361	Tidak Valid
P16	0,451	0,361	Valid
P17	0,495	0,361	Valid
P18	0,006	0,361	Tidak Valid
P19	0,754	0,361	Valid
P20	0,222	0,361	Tidak Valid
P21	0,050	0,361	Tidak Valid
P22	0,659	0,361	Valid
P23	0,775	0,361	Valid
P24	0,370	0,361	Valid
P25	0,501	0,361	Valid
P26	820	0,361	Valid
P27	0,013	0,361	Tidak Valid
P28	0,173	0,361	Tidak Valid
P29	0,131	0,361	Tidak Valid
P30	0,251	0,361	Tidak Valid

P31	0,223	0,361	Tidak Valid
P32	0,002	0,361	Tidak Valid
P33	0,532	0,361	Valid
P34	0,249	0,361	Tidak Valid
P35	0,566	0,361	Valid
P36	0,246	0,361	Tidak Valid
P37	0,104	0,361	Tidak Valid
P38	0,775	0,361	Valid
P39	0,513	0,361	Valid
P40	0,495	0,361	Valid
P41	0,562	0,361	Valid
P42	0,122	0,361	Tidak Valid
P43	0,085	0,361	Tidak Valid
P44	0,534	0,361	Valid
P45	0,516	0,361	Valid
P46	0,139	0,361	Tidak Valid
P47	0,754	0,361	Valid
P48	0,100	0,361	Tidak Valid
P49	0,147	0,361	Tidak Valid
P50	0,615	0,361	Valid

Sumber :(diolah sendiri)2019

Tabel 3.5 diatas menggambarkan variabel pengetahuan keagamaan masyarakat (variabel Y) ditemukan 27 item yang valid dan 23 item yang tidak valid dikarenakan r hitung lebih kecil dari r tabel. Oleh karena itu item pernyataan tidak valid digugurkan dan item yang valid digunakan untuk penelitian.

2) Validitas Internal

Validitas internal dicapai apabila dapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian intrumen mendukung “Missi” instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Adapun yang dimaksud dengan bagian instrumen dapat berupa butir-butir pertanyaan dari angket atau butir-butir soal tes, tetapi dapat pula kumpulan dari butir-butir tersebut yang mencerminkan sesuatu faktor. Sehubungan dengan ini maka dikenal adanya validitas butir dan validitas faktor.¹⁹

- a) Sebuah instrumen memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen.
- b) Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen.²⁰

b. Reliabilitas

¹⁹Ibid, h. 214

²⁰Ibid., h. 214

Reliabilitas atau keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.²¹

Uji Reliabilitas ini dilakukan pada data yang valid. Rumus *croanbach alp* sebagai berikut:²²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan : r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = jumlah kunsioner

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = jumlah varian total

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $r_{Alp ha}$ positif dan $r_{\alpha} > r_{Tabel}$ maka butiran item pernyataan vareabel tersebut adalah reliabel.
- 2) Jika $r_{Alp ha}$ positif dan $r_{\alpha} < r_{Tabel}$ maka butiran item pernyataan vareabel tersebut adalah tidak reliabel.²³

²¹Juliansyah Noor, *Metologi Penelitain*, (Jakarta: Kencana, 2012),, hal. 130

²²Arikunto Suhrsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 239

²³Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 94

Reliabilits akan dianggap memuaskan atau tidaknya, bisa digunakan berdasarkan batasan tertentu seperti 0.6. Sekaran (1992) mengungkapkan bahwa reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik. Apabila koefisiennya mencapai 0.700-0.900 hal ini bermakna bahwa skor skala yang diperoleh mampu mencerminkan 70% - 90% skor murni atau yang sesungguhnya.²⁴

Jadi apabila skor koefisien reliabilitas skala efektivitas dakwah yasinan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat berada di atas 70%, maka skala efektivitas dakwah yasinan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat dapat memenuhi syarat reliabilitas. Penelitian uji reliabilitas pada alat ukur menggunakan Cronbach Alpha aplikasi SPSS 20.0 for windows. Pengujian ini sangat berguna untuk mengetahui apakah pengukuran yang dibuat reliable atau tidak. Untuk hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Reliabilitas
Materi Dakwah Yasinan
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

²⁴Duwi Priyatno, *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data, Lebih Cepat, Efisien dan Akurat)*, (Yogyakarta: Madiakom,), hal. 69

,901	64
------	----

Sumber: (diolah sendiri) 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas sebesar 0,901. Menurut Sakeran reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.700-0.900. Jadi skor koefisien reliabilitas skala pengaruh *gadget* sebesar $r = 0,901$ yang artinya bahwa skor skala Materi Dakwah Yasinan 90,1% skor yang sesungguhnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas dapat diterima.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Reliabilitas
Skala Pengetahuan Keagamaan Masyarakat
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	50

Sumber : (Diolah sendiri) 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas sebesar 0.886. Menurut Sakeran reliabilitas telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.700-0.900. Jadi skor koefisien reliabilitas skala pengetahuan keagamaan masyarakat sebesar $r = 0.886$ yang artinya

bahwa skor skala pengetahuan keagamaan mencerminkan 88.6% skor yang sesungguhnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat reliabilitas dapat diterima.

4. Instrumen Final

Instrumen final merupakan instrumen akhir yang siap digunakan peneliti dalam pengumpulan data di tempat penelitian. Setelah peneliti melakukan uji coba instrumen maka didapatkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁵ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan alternatif jawaban telah tersedia oleh penulis dalam Skala Likert. Angket yang diajukan mengenai efektivitas dakwah yasinan terhadap perubahan pengetahuan keagamaan masyarakat Korong Sungai Bais Nagari Lareh Nan panjang Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

G. Teknik Analisis Data

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h.

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada hasil pengolahan data.²⁶

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Jika terdapat data dari dua variabel penelitian yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X (independen) dan variabel terikat Y (dependen), lalu akan dihitung nilai X yang diketahui.

Rumus Regresi Linier Sedarhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana: Y = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi²⁷

2. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Jadi tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi sedangkan simbol parameternya ρ (dibaca rho).

²⁶Bambang Prasetyo & Lina Miftahul jannah, *Op.cit.*, Hal. 184.

²⁷Husein Umar, *Op.cit.*, hal 114.

Rumus koefisien korelasi adalah :

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x \cdot \Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan: r = koefisien korelasi

x = angka mentah untuk variabel X

y = angka mentah untuk variabel Y

n = jumlah sampel atau responden

3. Uji T-Tes (Parsial)

Uji T untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Nilai taraf signifikasinya sebesar 1% sampai dengan 10%. Secara manual rumus uji t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = t hitung

x = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s = standart deviasi sampel

n = jumlah sampel